

Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Peserta Didik

Maulana Ilyas As'ari

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

20204012039@student.uin-suka.ac.id

Raden Rachmy Diana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

raden.diana@uin-suka.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-2>

Abstract

The COVID-19 pandemic has forced the education process to be carried out online. Online education has a varied impact on the socio-emotional development of students. This study will analyze the impacts of online education on students' socio-emotional development. This research uses the library research method (library study). The data in this research are taken from literature or documents in the form of journals, books, articles, etc. that examine the impact of online education on the socio-emotional development of students. The results of this study indicate that the impact of online education on the socio-emotional development of students is different. Some of the effects of online education on the socio-emotional development of students are children who are less cooperative, children who are less sociable, the emotions of children who sometimes feel bored, and children who miss their classmates and teachers.

Keywords: *Online Learning, Socio-Emotional, The Impact of Online Learning*

Abstrak

Pandemi covid-19 membuat proses pendidikan dilaksanakan dengan daring. Pendidikan daring memiliki dampak yang variatif terhadap perkembangan sosio-emosional peserta didik. Tujuan Penelitian ini akan menganalisis dampak-dampak dari pendidikan daring terhadap perkembangan sosio-emosional peserta didik. Penelitian ini

menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan). Data dalam penelitian ini diambil dari literatur atau dokumen baik berupa jurnal, buku, artikel dll. yang mengkaji tentang dampak pendidikan daring terhadap perkembangan sosio-emosional peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pendidikan daring terhadap perkembangan sosio-emosional peserta didik berbeda-beda. Beberapa dampak pendidikan daring terhadap perkembangan sosio-emosional peserta didik yaitu Anak-anak kurang kooperatif, Anak Kurang Bersosialisasi, Emosi anak yang terkadang merasa bosan, dan Anak-anak merindukan teman sekelas dan guru mereka.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Sosio-Emosional, Dampak Pembelajaran Daring

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 berdampak pada sektor pendidikan, karena pengajaran tatap muka tidak lagi diizinkan di sekolah dan harus dilakukan di rumah. Dengan demikian, kegiatan belajar dan mengajar dapat dilakukan secara daring atau melalui pembelajaran jarak jauh dari rumah sendiri. Pembelajaran daring adalah penggunaan kelas pembelajaran daring untuk menjangkau khalayak yang besar dan beragam, sehingga pembelajaran daring dapat berlangsung di mana saja dan dapat dihadiri secara gratis atau dipungut biaya.¹

Sementara pembelajaran daring telah dilakukan di hampir setiap bagian dunia selama epidemi COVID-19, namun tidak pernah dilakukan secara bersamaan.² Pemberlakuan PSBB oleh pemerintah Indonesia berdampak pada rutinitas masyarakat dan siswa dalam sistem pembelajaran. *School from Home* adalah

¹ Yusuf Bilfaqih and M Nur Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring* (Deepublish, 2015).

² Litao Sun, Yongming Tang, and Wei Zuo, "Coronavirus Pushes Education Online," *Nature Materials* 19, no. 6 (2020): 687.

program yang memindahkan proses pendidikan dari kelas ke rumah.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah yang melakukan pembelajaran daring memberikan pengalaman belajar yang relevan bagi siswa tanpa menempatkan mereka di bawah tekanan untuk memenuhi semua persyaratan kurikulum. SFH mempertimbangkan kesehatan dan keselamatan anak, pendidik, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam hal ini.³

Orang tua harus mampu mengarahkan anak untuk belajar dari rumah dan menggantikan guru di dalam kelas, sehingga peran orang tua dalam mencapai tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar di rumah menjadi jelas.⁴ Kegiatan belajar terus dilakukan secara daring dalam periode New Normal. Hal ini dilakukan untuk menjamin keselamatan semua siswa.

Karena pembelajaran dilakukan secara daring membuat orang tua, kakek-nenek, dan anggota keluarga lainnya menjadi prioritas pengganti guru di sekolah. Keluarga merupakan *setting* atau media untuk memahami dan mengungkapkan perasaan.⁵ Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat, terdiri dari kepala keluarga dan beberapa individu yang berkumpul dan hidup berdekatan di bawah satu atap dalam situasi yang saling bergantung.⁶

³ Rusi Rusmiati Aliyyah et al., "The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia," *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 7, no. 2 (2020): 90–109.

⁴ Anita Wardani and Yulia Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 772.

⁵ Sofia Retnowati, Wahyu Widhiarso, and Kumala Windya Rohmani, "Peranan Keberfungsian Keluarga Pada Pemahaman Dan Pengungkapan Emosi," *Jurnal Psikologi* 2 (2003): 91–104.

⁶ Elizabeth B Hurlock, "Perkembangan Anak, Edisi 6," *Jakarta: Erlangga*, 2005.

Keluarga dan orang tua adalah orang terdekat yang dapat dijadikan pedoman dan bersandar pada keluhan yang dialami selama hidupnya, terutama selama proses pembelajaran di Jaringan (daring). Selain itu, secara sosial, keluarga dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis jaringan berdasarkan arahan yang diberikan kepada anak ketika pembelajaran berbasis jaringan terjadi.⁷

Selain itu, anak-anak yang berpartisipasi dalam pembelajaran kelas langsung secara substansial lebih mahir dalam hubungan sosial dan matang secara emosional. Hal ini karena ketika anak belajar di sekolah, mereka sering berhubungan langsung dengan gurunya dan juga dengan teman sebayanya, sehingga merangsang perkembangan sosial dan emosionalnya.⁸

Namun di lapangan saat ini dituntut untuk belajar melalui pembelajaran daring, dengan kondisi lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran daring berpengaruh terhadap perilaku sosial emosional anak, khususnya anak kurang kooperatif karena jarang bermain bersama, kurang toleransi, kurang bersosialisasi. dengan teman, dibatasi dengan belajar di rumah, emosi anak kadang merasa bosan dan sedih, dan anak merasa rindu dengan teman dan guru, dengan demikian pembelajaran daring berpengaruh pada perilaku sosial emosional anak.⁹

⁷ Nurul Lailatul Khusniyah and Lukman Hakim, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Tatsqif* 17, no. 1 (2019): 19–33.

⁸ L Clifford McDonald et al., "Clinical Practice Guidelines for Clostridium Difficile Infection in Adults and Children: 2017 Update by the Infectious Diseases Society of America (IDSA) and Society for Healthcare Epidemiology of America (SHEA)," *Clinical Infectious Diseases* 66, no. 7 (2018): e1–48.

⁹ Mahmud Fauzi, "Perkembangan Sosio Emosional Siswa Mandrasah Ibtidaiyah: Pembelajaran Sekolah Berbasis Dalam Jaringan Di Era Pandemi," *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2021): 15–32.

Sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan memberikan tugas kepada siswa dapat diakses melalui program WhatsApp, aplikasi Zoom, atau aplikasi Google Classroom. Menurut penelitian Lailatul Khusniyah & Lukam Hakim, pembelajaran daring memiliki pengaruh yang baik terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris siswa.¹⁰ Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa OLM (Model Pembelajaran Daring) telah memberikan pengalaman belajar yang lebih menantang daripada model pembelajaran tradisional atau tatap muka.¹¹

Ini menunjukkan bahwa mekanisme pembelajaran Jaringan memberikan manfaat dalam hal kognitif. Namun yang menjadi masalah serius dalam pembelajaran daring, yaitu memiliki efek yang kurang baik pada perkembangan sosio-emosional anak-anak. Sosio-emosional ini pada akhirnya akan menjadi karakter anak. Perkembangan sosial emosional anak akan sangat penting karena generasi muda merupakan harapan untuk berkembang dan mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat negara ini. Tidak hanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus dimiliki oleh mereka untuk mewujudkannya. Namun, sikap dan karakter positif juga diperlukan.¹² Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bermaksud untuk menganalisis dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan sosio emosional peserta didik.

¹⁰ Khusniyah and Hakim, "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris."

¹¹ Eko Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi," *Journal Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (2017).

¹² Ahmad Abdullah, "PERKEMBANGAN SOSIO-EMOSIONAL PADA MASA REMAJA," *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (n.d.): 417–29.

Metode Penelitian

Penelitian ini ditulis sebagai hasil dari studi kepustakaan. Gaya studi kepustakaan ini hampir secara eksklusif didasarkan pada data dari buku-buku, baik fisik maupun digital. Jenis penelitian ini paling sering disebut sebagai penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografi, dan juga dapat disebut sebagai penelitian non-reaktif karena mengandalkan sepenuhnya pada data teoritis dan bahan pustaka.¹³ Dalam Penelitian ini penulis mengumpulkan data dari berbagai literatur buku, jurnal, karya ilmiah, dan makalah lain yang mempelajari dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan sosio-emosional siswa.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan sosio-emosional

Menurut *American Academy of Pediatrics* perkembangan sosial emosional adalah kemampuan anak untuk memahami dan mengekspresikan emosinya secara keseluruhan, baik positif maupun negatif, untuk berinteraksi dengan anak lain dan orang dewasa, dan untuk aktif belajar. dengan mengamati lingkungan sekitar. Perkembangan sosial emosional adalah proses beradaptasi dan memahami kondisi dan perasaan orang lain di lingkungan seseorang, termasuk orang tua, saudara kandung, dan teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sosial emosional terjadi sebagai akibat anak mendengarkan, mengamati, dan meniru apa yang dilihatnya.¹⁴

Menurut Dodge, Colker, dan Heroman, perkembangan sosial emosional pada awal kehidupan adalah semata-mata tentang

¹³ P D Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta Selatan: Referensi, 2013).

¹⁴ R D Briggs, "The Importance of Social Emotional Development in Early Childhood," *Pediatrics For Parent* 28, no. 11 (2012).

sosialisasi. Di mana anak-anak diajari nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan masyarakat di dalamnya. Ada tiga tujuan perkembangan sosial emosional saat ini. Untuk memulainya, kembangkan perasaan diri (*sense of self*) dan menjalin hubungan dengan orang lain. Kedua, tanggung jawab diri, yang melibatkan kemampuan untuk mematuhi aturan dan rutinitas, menunjukkan rasa hormat kepada orang lain, dan mengambil inisiatif. Ketiga, menunjukkan perilaku sosial yang sesuai seperti empati, berbagi, dan mengantre dengan tertib.¹⁵

Pertumbuhan emosional dan sosial terkait erat dengan interaksi, baik dengan orang lain maupun dengan benda mati. Jika interaksinya tidak positif, tumbuh kembang anak akan terganggu. Namun, kebanyakan orang tua kurang memperhatikan hal ini pada anak, meskipun faktanya perkembangan sosial emosional setiap anak adalah unik. Dalam skenario ini, pendidik harus memahami perkembangan sosial emosional anak-anak agar mereka dapat mengembangkan keterampilan mereka sepenuhnya.

Kecerdasan Sosio-Emosional

Setiap orang memiliki kecerdasan yang unik. Kecerdasan diklasifikasikan menjadi tiga jenis: kecerdasan kognitif, emosional, dan sosial.¹⁶ Dwi Sunar berpendapat bahwa kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi secara cepat dan efisien terhadap situasi baru.¹⁷ Sementara itu, Anita E. Woolfolk berpendapat bahwa kecerdasan mencakup tiga definisi yang berbeda: kapasitas untuk belajar, kapasitas untuk memperoleh semua pengetahuan, dan kapasitas untuk beradaptasi dengan keadaan baru dan lingkungan secara umum. Kita mungkin

¹⁵ Diane Trister Dodge, Laura J Colker, and Cate Heroman, *Connecting Content, Teaching, and Learning: The Creative Curriculum for Preschool* (ERIC, 2002).

¹⁶ Howard Gardner, "Multiple Intelligences after Twenty Years," *American Educational Research Association, Chicago, Illinois* 21 (2003): 1-15.

¹⁷ Dwi Sunar, "Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, Dan SQ," *Yogyakarta: Flash Books*, 2010.

memahami kecerdasan sebagai kapasitas seseorang untuk membangun informasi yang diperoleh dan untuk beradaptasi dengan cepat dan efektif terhadap masalah dan situasi baru. Seorang manusia akan dapat bertahan hidup di lingkungan tersebut dengan menggunakan kemampuan yang ada.¹⁸

Kecerdasan sosial adalah pengembangan kesadaran diri dan pemahaman manusia dengan tujuan tidak hanya untuk mencapai kesuksesan dalam hubungan sosial, tetapi juga untuk membuat hidup manusia lebih bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Kecerdasan sosial akan membawa kejelasan pada proses pemecahan masalah. Karena individu atau organisasi dengan kearifan sosial akan melihat masalah secara objektif, akan mampu menilai peristiwa secara adil, dan akan mampu menangani masalah secara efektif, mereka akan menghindari perilaku berisiko dan akan memastikan bahwa masalah diselesaikan dengan baik. Kecerdasan sosial sangat penting dalam kehidupan seseorang karena kecerdasan sosial yang rendah berdampak buruk pada kualitas hidup seseorang.

Menurut Peter Salovey dan John Mayer kecerdasan sosial adalah jenis kemampuan sosial yang meliputi pengendalian diri, daya tahan ketika dihadapkan dengan tantangan, dan kemampuan mengatur dorongan.¹⁹ Motivasi diri, mampu mengelola emosi, berempati dengan orang lain, dan membentuk hubungan. Selain itu. Sementara itu, Gardner mengatakan bahwa kecerdasan sosial mengacu pada kapasitas individu untuk peka terhadap perasaan

¹⁸ Donna-Jean Lynott and Anita E Woolfolk, "Teachers' Implicit Theories of Intelligence and Their Educational Goals.," *Journal of Research & Development in Education*, 1994.

¹⁹ Peter Salovey and John D Mayer, "Emotional Intelligence," *Imagination, Cognition and Personality* 9, no. 3 (1990): 185-211.

orang lain dan untuk memahami serta berinteraksi dengan lingkungannya.²⁰

kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk membaca dan memahami orang, serta kemampuan untuk mempengaruhi orang lain melalui pengetahuan dan kemampuan untuk mengatur dan menggunakan emosi seseorang. Secara bersamaan, Goelman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kapasitas untuk memotivasi diri sendiri, mengatasi kemunduran, mengelola dorongan tetapi tidak melebihi-lebihkan kegembiraan, mengatur emosi, dan menghindari ketegangan yang mencekik pikiran dan doa. Banyak fitur dan ciri emosional kecerdasan emosional dapat dijelaskan dengan menggunakan berbagai deskripsi.²¹

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah jenis pendidikan berbasis teknologi di mana bahan ajar dikirimkan secara elektronik kepada siswa melalui jaringan internet.²² Pendidikan daring dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital seperti zoom, google meet, google classroom, ruang belajar, *live chat*, *video conferencing*, telepon, dan whatsapp. Penerapan metode distribusi daring kepada siswa untuk pembelajaran jarak jauh melalui grup WhatsApp dinilai efektif dalam skenario darurat akibat fenomena corona saat ini.²³

²⁰ Gardner, "Multiple Intelligences after Twenty Years."

²¹ Achmad Sani Supriyanto and Eka Afnan Troena, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer (Studi Di Bank Syaria'h Kota Malang)," *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10, no. 4 (2012): 617-93.

²² Roman Andrianto Pangondian, Paulus Insap Santosa, and Eko Nugroho, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0," in *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, vol. 1, 2019.

²³ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55-61.

Siswa yang menggunakan pendekatan daring ini membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan baru yang mungkin berdampak langsung pada kemampuan belajar mereka. Dampaknya bagi orang tua adalah kenaikan biaya kuota internet, yang tentunya akan menambah beban keuangan mereka. Sementara itu, instruktur juga akan terkena dampaknya, karena tidak semua orang mahir menggunakan internet atau media sosial sebagai sumber informasi, terutama guru senior di usia yang lebih muda. Akibatnya, guru dengan kemampuan yang kurang berkembang memerlukan bimbingan dan pelatihan awal.²⁴

Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Peserta Didik

Menurut penelitian Mahmud Fauzi, perkembangan sosio-emosional siswa dalam sistem pembelajaran daring berbeda secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional bervariasi tergantung pada kontrol dan peran orang tua dalam mendidik anaknya dalam pendidikan daring dari rumah. Dalam perkembangan sosial anak, terdapat konflik antara orang tua dan anak, seperti berkata dengan nada kesal (membantah), tidak mau membantu orang tua. Seperti dalam penelitian Ahmad Abdullah bahwa keadaan emosi yang memanas dapat terjadi pada kedua belah pihak, di mana salah satu pihak mencaci maki, mengancam dan melakukan apa pun yang dirasa perlu untuk mendapatkannya.²⁵

Hal ini juga mendorong siswa untuk merasa tidak aman dan bingung tentang diri mereka sendiri atas kontrol orang tua. Secara emosional perasaan tidak suka dan tidak suka pembelajaran daring karena kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan secara daring dan kurang percaya diri, merasa rendah diri, merasa tidak

²⁴ Dewi.

²⁵ Fauzi, "Perkembangan Sosio Emosional Siswa Mandrasah Ibtidaiyah: Pembelajaran Sekolah Berbasis Dalam Jaringan Di Era Pandemi."

mampu mengikuti seperti yang dilakukan teman atau teman, pada dasarnya kurangnya rasa percaya diri berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Perasaan galau akan hilang jika sudah diungkapkan ke teman dan sahabat atau pacar. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Illahi yang menyatakan bahwa masalah yang berkaitan dengan emosi dan kecerdasan emosional yang rendah seperti kehausan emosional dan emosi negatif yang tidak seimbang, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor lingkungan non-keluarga seperti keterikatan dengan teman sebaya.²⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Wening menunjukkan bahwa pembelajaran daring akibat adanya Covid-19 sangat mempengaruhi perilaku sosial emosional pada anak yaitu anak kurang kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya bersosialisasi dengan teman dibatasi dengan belajar di rumah, emosi anak terkadang merasa bosan dan sedih, anak-anak merindukan teman dan gurunya, dan anak-anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang biasa.²⁷

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Antara & Prima, 2020) yang menyebutkan bahwa dampak sosial emosional anak dari pembelajaran daring cukup mengkhawatirkan, antara lain:²⁸

Anak-Anak Kurang Kooperatif

Pembelajaran yang dilakukan di rumah selama masa pandemi COVID-19 membuat anak terkadang kurang kooperatif dalam

²⁶ Syahrani Paramitha Kurnia Illahi, "Hubungan Kelekatan Dengan Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Serta Tinjauannya Dalam Islam." (Universitas YARSI, 2016).

²⁷ Wening Sekar Kusuma and Panggung Sutapa, "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1635-43.

²⁸ Antara and E. Prima, "Pembelajaran Daring Pengaruhi Jiwa Anak, Perlu Antisipasi Cepat.," *Tempo.Co*, 2020.

menyelesaikan tugas yang diberikan oleh bapak atau ibu guru di sekolah yang dibantu mengerjakannya bersama orang tua. Orang tua mendampingi anak belajar di rumah dengan menyelesaikan tugas sekolah. Perkembangan sosial berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosional berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengelola emosi secara efektif saat berinteraksi. Penurunan sikap kooperatif pada anak ini dapat terjadi karena selama daring anak tidak dapat melakukan interaksi sosial dengan teman dan orang lain.²⁹

Anak Kurang Bersosialisasi

Proses bersosialisasi di mana seseorang mempelajari perilaku, kebiasaan dan pola budaya lainnya serta keterampilan sosial seperti bahasa, bersosialisasi, berpakaian, makan dan sebagainya. Sosialisasi adalah proses mempelajari peran, status dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam pranata sosial. Sosialisasi adalah proses di mana seorang individu mempelajari dan menginternalisasikan norma-norma dan nilai-nilai sepanjang hidupnya dalam masyarakat di mana ia berada dan membangun identitas sosialnya.

Emosi Anak Yang Terkadang Merasa Bosan

Tanpa disadari, anak akan merasa bosan jika terus menerus berada di rumah, dan melakukan aktivitas atau aktivitas di rumah untuk mencegah penularan COVID-19. Hal ini tentunya berdampak pada sosial dan emosional anak, faktor yang mempengaruhi anak ketika belajar di rumah adalah anak akan cepat merasa bosan karena pembelajaran dilakukan secara mandiri.³⁰ Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat

²⁹ John W Santrock, "Adolecence (Fifteenth)" (New York: McGraw-Hill Education, 2014).

³⁰ Redita Wiguna, Astri Sutisnawati, and Dyah Lyesmaya, "Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic

sebagian siswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa yang merasa stres dalam menjalani pembelajaran daring.³¹

Anak-anak Merindukan Teman Sekelas Dan Guru Mereka

Dalam proses sosialisasi di sekolah, aktor utamanya adalah guru dan teman sebaya. Guru yang membantu anak melalui proses sosialisasi memberikan berbagai jenis pengetahuan yang tidak diperoleh anak-anak dalam keluarga mereka. Anak-anak sangat merindukan teman sekelas dan guru mereka selama pandemi COVID-19, yang memaksa anak-anak untuk belajar di rumah. Minat juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memperhatikan dan bertindak atas nama seseorang, kegiatan, atau keadaan yang membangkitkan minat seseorang, disertai dengan perasaan senang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak pendidikan daring terhadap perkembangan sosio-emosional peserta didik berbeda-beda. Beberapa dampak pendidikan daring terhadap perkembangan sosio-emosional peserta didik yaitu Anak-anak kurang kooperatif, Anak Kurang Bersosialisasi, Emosi anak yang terkadang merasa bosan, dan Anak-anak merindukan teman sekelas dan guru mereka.

Daftar Pustaka

Abdullah, Ahmad. "Perkembangan Sosio-Emosional Pada Masa Remaja." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 8, no. 2 (n.d.): 417–29.

Covid-19," *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020): 75–79.

³¹ Catherine Drane, Lynette Vernon, and Sarah O'Shea, "The Impact of 'Learning at Home' on the Educational Outcomes of Vulnerable Children in Australia during the COVID-19 Pandemic," *Literature Review Prepared by the National Centre for Student Equity in Higher Education. Curtin University, Australia, 2020.*

- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Reza Rachmadtullah, Achmad Samsudin, Ernawulan Syaodih, Muhammad Nurtanto, and Anna Riana Suryanti Tambunan. "The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia." *Journal of Ethnic and Cultural Studies* 7, no. 2 (2020): 90–109.
- Antara, and E. Prima. "Pembelajaran Daring Pengaruhi Jiwa Anak, Perlu Antisipasi Cepat." *Tempo.Co*, 2020.
- Bilfaqih, Yusuf, and M Nur Qomarudin. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish, 2015.
- Briggs, R D. "The Importance of Social Emotional Development in Early Childhood." *Pediatrics For Parent* 28, no. 11 (2012).
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020): 55–61.
- Dodge, Diane Trister, Laura J Colker, and Cate Heroman. *Connecting Content, Teaching, and Learning: The Creative Curriculum for Preschool*. ERIC, 2002.
- Drane, Catherine, Lynette Vernon, and Sarah O'Shea. "The Impact of 'Learning at Home' on the Educational Outcomes of Vulnerable Children in Australia during the COVID-19 Pandemic." *Literature Review Prepared by the National Centre for Student Equity in Higher Education*. Curtin University, Australia, 2020.
- Fauzi, Mahmud. "Perkembangan Sosio Emosional Siswa Mandrasah Ibtidaiyah: Pembelajaran Sekolah Berbasis Dalam Jaringan Di Era Pandemi." *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2021): 15–32.
- Gardner, Howard. "Multiple Intelligences after Twenty Years." *American Educational Research Association, Chicago, Illinois* 21 (2003): 1–15.
- Hurlock, Elizabeth B. "Perkembangan Anak, Edisi 6." *Jakarta: Erlangga*, 2005.
- Khusniyah, Nurul Lailatul, and Lukman Hakim. "Efektivitas

- Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris.” *Jurnal Tatsqif* 17, no. 1 (2019): 19–33.
- Kuntarto, Eko. “Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi.” *Journal Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (2017).
- Kusuma, Wening Sekar, and Panggung Sutapa. “Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1635–43.
- Lynott, Donna-Jean, and Anita E Woolfolk. “Teachers’ Implicit Theories of Intelligence and Their Educational Goals.” *Journal of Research & Development in Education*, 1994.
- McDonald, L Clifford, Dale N Gerding, Stuart Johnson, Johan S Bakken, Karen C Carroll, Susan E Coffin, Erik R Dubberke, Kevin W Garey, Carolyn V Gould, and Ciaran Kelly. “Clinical Practice Guidelines for Clostridium Difficile Infection in Adults and Children: 2017 Update by the Infectious Diseases Society of America (IDSA) and Society for Healthcare Epidemiology of America (SHEA).” *Clinical Infectious Diseases* 66, no. 7 (2018): e1–48.
- Mukhtar, P D. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi, 2013.
- Pangondian, Roman Andrianto, Paulus Insap Santosa, and Eko Nugroho. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0.” In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, Vol. 1, 2019.
- Paramitha Kurnia Illahi, Syahrani. “Hubungan Kelekatan Dengan Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Serta Tinjauannya Dalam Islam.” Universitas YARSI, 2016.
- Retnowati, Sofia, Wahyu Widhiarso, and Kumala Windya Rohmani. “Peranan Keberfungsian Keluarga Pada Pemahaman Dan Pengungkapan Emosi.” *Jurnal Psikologi* 2 (2003): 91–104.

- Salovey, Peter, and John D Mayer. "Emotional Intelligence." *Imagination, Cognition and Personality* 9, no. 3 (1990): 185–211.
- Santrock, John W. "Adolescence (Fifteenth)." New York: McGraw-Hill Education, 2014.
- Sun, Litao, Yongming Tang, and Wei Zuo. "Coronavirus Pushes Education Online." *Nature Materials* 19, no. 6 (2020): 687.
- Sunar, Dwi. "Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, Dan SQ." *Yogyakarta: Flash Books*, 2010.
- Supriyanto, Achmad Sani, and Eka Afnan Troena. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer (Studi Di Bank Syari'ah Kota Malang)." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10, no. 4 (2012): 617–93.
- Wardani, Anita, and Yulia Ayriza. "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 772.
- Wiguna, Redita, Astri Sutisnawati, and Dyah Lyesmaya. "Analisis Proses Pembelajaran Siswa Berbasis Online Di Kelas Rendah Pada Masa Pandemic Covid-19." *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020): 75–79.